

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan pencarian data, penyelidikan dan percobaan dalam suatu bidang tertentu yang dimaksudkan dan dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dan prinsip-prinsip baru dan pengertian baru mengenai suatu masalah yang diteliti.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji mengenai peranan EO (*Event Organizer*) dan kelompok para *metalhead* dalam komunitas *underground* yang ada di kota Sukabumi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan rancangan penelitian/desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Bungin (2011, hlm. 67) menyatakan bahwa, “ada tiga format penelitian kualitatif, yaitu format deskriptif, format verifikatif, dan format *grounded theory*. Menurut Bungin ke tiga model ini tidak sama satu dengan lainnya”. Penulis tertarik untuk menggunakan pendekatan kualitatif dengan format verifikatif.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pertama, untuk memahami secara mendalam tentang peranan EO dan kelompok para *metalhead* dalam menangani konflik yang terjadi pada acara musik *underground* di kota Sukabumi. Kedua, dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat memahami dan mendeskripsikan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dalam menangani konflik kekerasan yang terjadi diantaranya pihak EO (*Event Organizer*), pihak kelompok para *metalhead* dan sekaligus pihak yang terlibat langsung dalam konflik yang terjadi di lokasi acara. Sehingga mendapatkan pemahaman dan penjelasan yang lebih baik dan kompleks dalam interaksi/ hubungan sosial yang terjadi.

Menurut Keirl dan Miller (dalam Moleong, 2007, hlm. 4) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan

manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut, dalam bahasanya dan peristilahannya”.

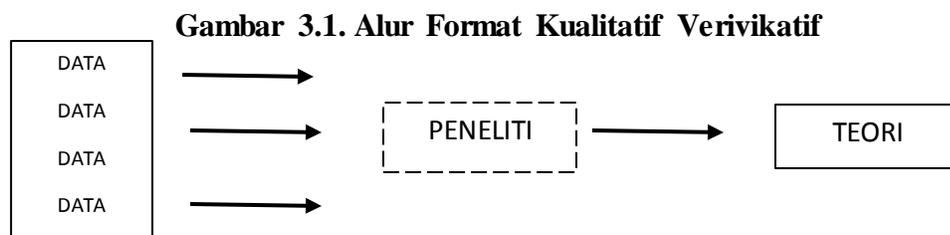
Sedangkan menurut Moleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud memahami fenomena menggunakan pengamatan yang dilakukan secara holistik dan menyeluruh dengan menginterpretasi tema dan pola menggunakan cara verifikatif.

Dalam penelitian ini mengambil penyusunan penelitian kualitatif dengan format desain kualitatif verifikatif. Menurut Bungin (2011, hlm. 68) menyatakan bahwa :

Format desain kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan karena itu format desain penelitiannya secara total berbeda dengan format deskriptif kualitatif. Format ini lebih banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data lapangan, sehingga format penelitiannya menganut model induktif. Alur informasi dalam penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut:



Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dapat diketahui pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian yaitu, karena pendekatan kualitatif dapat menjelaskan fenomena secara lebih mendalam,

menyeluruh dan kompleks terkait perilaku kekerasan yang menimbulkan konflik di acara music *underground* kota Sukabumi. Selain itu penulis juga beranggapan bahwa penelitian ini membutuhkan studi mendalam, maka dari itu peneliti berniat menggunakan format kualitatif verifikatif. Hal ini dikarenakan peneliti ingin lebih longgar dalam memperlakukan teori jadi penelitian ini lebih menganut model induktif.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa sasaran yang akan dijadikan partisipan atau subjek dalam penelitian, yaitu diantaranya pertama adalah pihak EO sebagai pihak yang di anggap berpengaruh dan paling tahu tentang keadaan komunitas *underground* di kota Sukabumi. Kedua adalah pelaku yang terlibat langsung di lokasi acara music *underground* di kota sukabumi. Ketiga yaitu, pihak dari kelompok para *metalhead* Sukabumi yang berperan dalam menangani konflik yang terjadi di lokasi acara musik *underground* kota Sukabumi. Hal tersebut karena merupakan sumber data yang dapat diteliti dan mendukung hasil penelitian ini.

Tabel 3.1.
Subjek Penelitian

Informan Pokok	Informan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> • Pihak EO acara music <i>underground</i> kota Sukabumi • Pihak yang pernah terlibat langsung dalam konflik di lokasi acara music <i>underground</i> di kota Sukabumi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak kelompok para <i>metalhead</i> yang berperan menangani konflik yang terjadi di lokasi acara musik <i>underground</i> kota Sukabumi.

Sumber: Peneliti 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka subjek dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori, yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan pokok adalah orang-orang yang menjadi sumber utama yang memberikan data atau keterangan

tentang penelitian ini, sedangkan informan pangkal adalah terdiri dari orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan dapat memberikan informasi dalam penelitian.

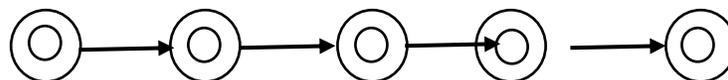
Adapun cara penentuan partisipan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling, yaitu menggunakan teknik prosedur bola salju (*Snowball*). Sebagaimana menurut Bungin (2011, hlm. 108) menyatakan bahwa prosedur *snowball* adalah sebagai berikut:

“Dalam prosedur ini, dengan siapa peserta atau informan pernah dikontak pertama kali bertemu dengan peneliti adalah penting untuk menggunakan jaringan sosial mereka untuk merujuk peneliti kepada orang lain yang berpotensi berpartisipasi atau berkontribusi dan mempelajari atau memberi informasi kepada peneliti”.

Dari penjelasan dan diatas maka penelitian tentang peranan EO dan kelompok para *metalhead* dalam menangani konflik yang terjadi di acara musik *underground* dapat dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni menentukan informan berdasarkan sistem jaringan agar peneliti mendapatkan informan berikutnya yang dapat membantu memberikan informasi yang dapat membantu sehingga penelitian mendapatkan data yang akurat.

Ada beberapa model *snowball* yang biasa digunakan dalam penelitian, akan tetapi peneliti lebih tertarik dengan model *Snowball* linier untuk penelitian ini. Model *snowball Linear* menurut Bungin (2011, hlm. 108) yaitu “memungkinkan peneliti bergerak linier untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain, dan membentuk bola salju yang besar secara linier”.

Gambar 3.2. Model Snowball Linear



Sumber: Bungin (2011, hlm. 108)

Sedangkan lokasi untuk penelitian ini yakni di kota Sukabumi khususnya di Headbanger Distro yang biasa di jadikan tempat perkumpulan komunitas *underground* ini bersilaturahmi, tempat ini juga sekaligus sebagai tempat kediaman EO acara music *underground* di kota Sukabumi. Ini memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang bisa menjadi alat pendukung penelitian yang di berikan oleh informan, namun yang memperoleh informasi dari informan yang tepat akan lebih mudah dengan menggunakan strategi *snowball linear*. Lokasi penelitian tidak dikhususkan karena banyak juga para generasi muda khususnya remaja-remaja di kota Sukabumi yang memiliki hobi sebagai pekerja seni *underground*, maka tidak sulit untuk menemukan informan baru dengan teknik *snowball*.

3.3. Pengumpulan Data

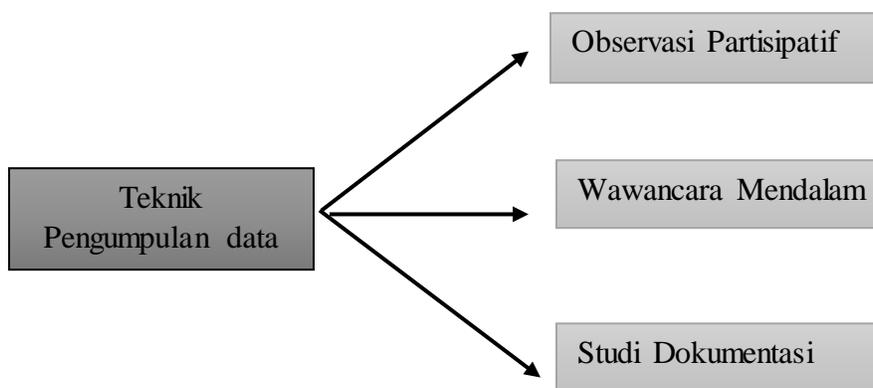
Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan masalah penelitian.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data, menurut Bungin (2011, hlm. 110) yaitu:

“...bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode – metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet”.

Teknik tersebut memiliki fungsi yang berbeda dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin didapatkan serta keadaan subjek penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana peranan EO dan kelompok para *metalhead* dalam menangani konflik yang terjadi pada acara musik *underground* di kota Sukabumi. Data penelitian ini diperoleh dari observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Gambar 3.3. Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Peneliti 2016

Rencana pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut ini:

Tabel 3.2. Rencana Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Aspek	Sumber Data
Observasi partisipatif	Aktivitas para komunitas <i>underground</i> di kota Sukabumi	Pihak EO acara music <i>underground</i> di kota Sukabumi, para komunitas <i>Underground</i> khususnya generasi muda di kalangan remaja kota Sukabumi,
Wawancara mendalam	<ol style="list-style-type: none"> Faktor apa yang mempengaruhi dan memicu pelaku sehingga terjadi konflik di lokasi acara? Bagaimana pandangan dari pihak EO dalam menyikapi konflik yang terjadi di lokasi acara? Tindakan apa yang dilakukan oleh pihak keamanan dalam menyikapi konflik yang terjadi di lokasi acarat? 	Pihak EO acara music <i>underground</i> di kota Sukabumi, pelaku yang pernah terlibat konflik di lokasi acara music <i>underground</i> kota Sukabumi, pihak kelompok para <i>metalhead</i> yang berperan menangani konflik yang terjadi di lokasi acara musik <i>underground</i>

Studi Dokumentasi	Proses berinteraksi atau bergaul dengan sesama komunitas <i>metalhead</i> Sukabumi	Generasi muda khususnya remaja yang memiliki hobi sebagai <i>metalhead</i> di bidang music keras <i>underground</i> di kota Sukabumi
Studi Kepustakaan	Mengenai konsep migran dan yang berhubungan dengan transportasi khususnya angkutan kota, serta konsep-konsep tentang mobilitas sosial Mengenai kelompok sosial, khususnya kelompok sosial di dalam ranah <i>underground</i> , serta konsep-konsep tentang konflik.	Yakni berupa: buku, jurnal, artikel, dokumen, publikasi departemen, koran, internet dan sebagainya yang mencakup tentang konsep-konsep tersebut.

Sumber: Peneliti 2016

3.3.1. Observasi partisipatif

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui fakta dari suatu kegiatan atau peristiwa yang diamati dari jarak yang dekat, yang berguna untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Bungin (2011, hlm. 118) “observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 145) menyatakan bahwa, “observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain”. Maka dari itu metode ini dilakukan dengan maksud untuk melihat dan mengamati keadaan di lapangan secara langsung dan sengaja diadakan oleh peneliti dengan menggunakan alat indra khususnya mata untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai masalah yang sedang diteliti dan juga dapat melihat bagaimana kejadian yang berlangsung di lapangan.

Ada beberapa bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Bungin (2011, hlm. 118) yaitu “observasi partisipasi (*participant observer*), observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok tidak berstruktur”. Berdasarkan bentuk tersebut maka peneliti menggunakan observasi partisipasi untuk penelitian ini, karena penelitian ini difokuskan pada peranan para *metalhead* Sukabumi yang aktif di bidang seni musik *underground* dalam mengadakan acara musik *underground* di kota Sukabumi yang bekerja sama dengan pihak EO, dengan menggunakan alat pengumpul data yang dapat berupa rekaman, gambar serta catatan berkala akan mendapatkan informasi yang akurat tentang alasan mereka memilih hobi di bidang seni musik *underground* sebagai media hiburan yang tanpa di sengaja menjadi sebuah potensi munculnya konflik di acara musik tersebut. Selain itu observasi partisipasi ini memang berkembang luas di berbagai ilmu sosial terutama sosiologi. Masalah yang diteliti ini tentang konflik dan berkaitan dengan ilmu sosiologi maka peneliti menggunakan metode observasi partisipasi.

Sedangkan pengertian observasi partisipasi sendiri menurut Bungin (2011, hlm. 119) “observasi partisipatif yang dimaksud adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.” Karena peneliti mengharapkan informasi dan data yang akurat, maka peneliti dapat langsung menyelami aktivitas objek yang diteliti yakni para komunitas *underground* di kota Sukabumi dengan menggunakan observasi partisipasi ini, serta dapat mengambil bagian dalam aktivitas rutin di komunitas *underground* kota Sukabumi dan melihat secara langsung kebiasaan-kebiasaan serta perilaku mereka.

3.3.2. Wawancara mendalam

Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan, yang di dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara ke beberapa informan diantaranya adalah pihak EO yang di anggap berpengaruh dan paling tahu tentang keadaan komunitas

underground di kota Sukabumi dan pelaku yang pernah terlibat konflik di lokasi acara music *underground* di Kota Sukabumi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang informan (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu dan orang yang akan memberikan informasi bagi pewawancara tentang apa yang diteliti.

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam versi Burhan Bungin. Menurut Bungin (2011, hlm. 111) memaparkan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Sedangkan menurut Hanitijo (1994, hlm. 57) “metode *interview* adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (narasumber) dilakukan secara berhadapan (*face to face*)”.

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya kepada pihak EO yang dianggap paling tahu dan berpengaruh dikalangan komunitas *underground* Sukabumi dan pelaku yang pernah terlibat Konflik di lokasi acara mengenai alasan mereka mengadakan acara music *underground*, apa yang menjadi tujuannya, faktor-faktor apa saja yang menjadi pemicu konflik di lokasi acara music *underground*, serta bagaimana peranan mereka dalam menangani konflik yang terjadi di lokasi acara music tersebut.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi atau metode dokumenter menurut Bungin (2011, hlm. 124) “adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial”. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yakni

dapat berupa catatan buku, majalah, surat, notulen, agenda dan lain-lain, yang dimaksudkan untuk memperoleh data secara tertulis untuk melengkapi data penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini yakni kegiatan rutin para komunitas *underground* yang menekuni hobi sebagai *metalhead* dalam mengadakan acara kegiatan rutin yaitu pentas seni music *underground*, bagaimana keadaan hubungan antara sesama *metalhead* di dalam lokasi acara, serta pihak EO dan kelompok para *metalhead* dalam menyikapi konflik yang terjadi di lokasi acara music *underground* tersebut.

3.3.4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara memperoleh informasi melalui sumber acuan yang dapat berupa teori atau konsep yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik teori atau konsep yang bersumber dari buku, majalah, jurnal, artikel, dokumen dan lain-lain yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dilakukan untuk mendapatkan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini. Teori-teori ini bisa didapatkan dari sumber kepustakaan yakni buku, majalah, jurnal dan lain-lain. Peneliti yang menggunakan teknik ini akan mendapatkan informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian-uraian menurut para ahli yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.4. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 91) adalah ‘proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar’.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Usman dan Akbar, 2009, hlm. 85) menyatakan bahwa:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Pada langkah reduksi data ini dipilih data yang relevan dengan penelitian. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika diperlukan penulis dapat menambahkan data baru sehingga data yang terkumpul dapat diverifikasi”.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, adapun menurut Nasution (2003, hlm. 129) reduksi data adalah:

“Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan”.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Usman dan Akbar, 2009, hlm. 86), menyatakan bahwa “penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini penulis mendeskripsikan data hasil temuan di lapangan, untuk bisa ditarik kesimpulan”.

c. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Menurut Nasution (2003, hlm 130) menyatakan bahwa penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilejakan sebagai berikut:

“Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”.

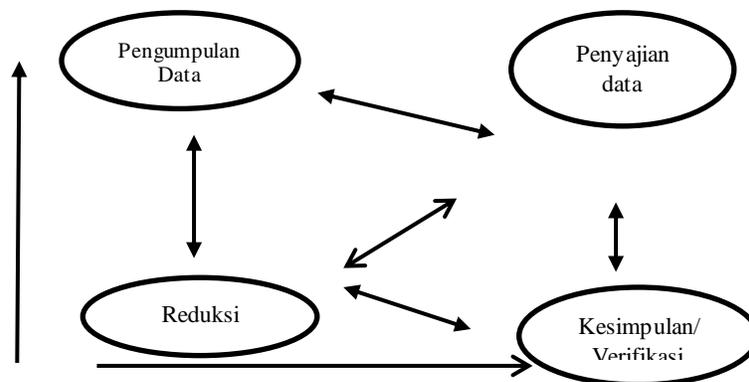
Sejalan dengan pendapat sebelumnya adapun menurut Miles dan Huberman (dalam Usman dan Akbar, 2009, hlm. 88), menyatakan bahwa:

“Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah akhir dalam analisis data kualitatif versi Miles dan Huberman. Setelah data dideskripsikan

selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan dan juga dilakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan”.

Miles dan Huberman menggambarkan keterkaitan ketiga kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilihat pada gambar 3.4. berikut ini:

Gambar 3.4. Model Interaktif



sumber : Miles dan Huberman,1994 (dalam Usman dan Akbar, 2009, hlm. 88)

3.5. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data hal ini diperlukan agar penelitian dikatakan valid. Teknik pemeriksaan data kualitatif untuk mengukur derajat kepercayaan (kredibilitas) data yang diperoleh dari lapangan. Ada beberapa teknik untuk menguji keabsahan data. Akan tetapi peneliti hanya menggunakan beberapa teknik saja sesuai kemampuan peneliti. Menurut Moleong (dalam Bungin, 2011, hlm. 261), teknik pemeriksaan data kualitatif yaitu dengan menggunakan:

a. Perpanjang keikutsertaan

Peneliti dalam hal ini melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan cek ulang agar terhindar dari

informan yang memberikan kepastian data di lapangan. Hal ini pun membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak pula.

b. Ketekunan pengamatan

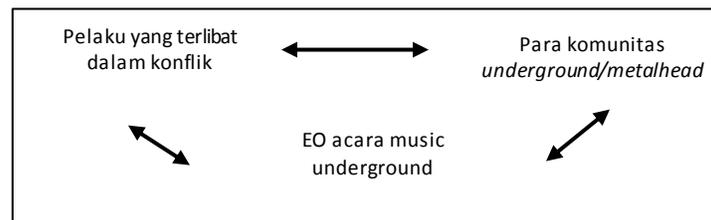
Selama penelitian berlangsung bukan hanya pancaindera saja yang bekerja untuk mengumpulkan data, tetapi juga diikuti oleh perasaan dan insting sehingga derajat keabsahan data dapat meningkat pula.

c. Triangulasi Peneliti, Metode, Teori, dan Sumber Data

1. Triangulasi dengan sumber data

Menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh oleh peneliti ataupun membandingkan hasil wawancara dan pengamatan. Untuk mengecek kebenaran data tersebut dibuatlah triangulasi data sebagai berikut:

Gambar 3.5. Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 274

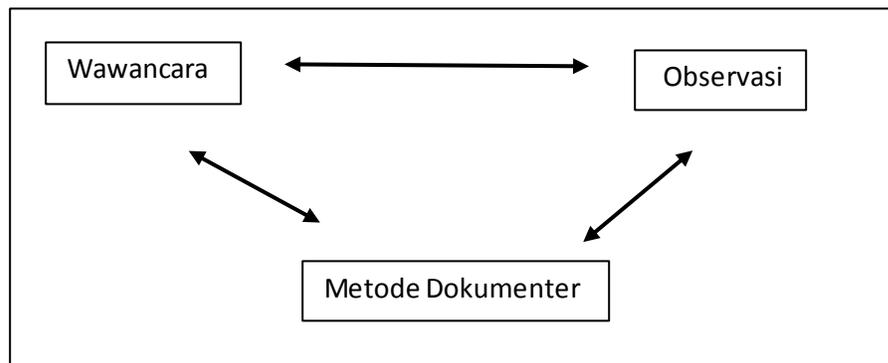
2. Pengecekan melalui diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang mengerti tentang masalah penelitian dapat membantu dalam menguji keabsahan data. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

3. Triangulasi dengan metode

Triangulasi metode ini digunakan untuk melakukan pengecekan kembali antara hasil dari pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Apakah hasil dari observasi sama dengan hasil dari hasil observasi dan seterusnya.

Gambar 3.6. Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono, 2012, hlm. 273

Berdasarkan pemaparan di atas tentang Validitas Data kualitatif, maka peneliti tidak menggunakan semua teknik triangulasi yang telah diuraikan. Peneliti hanya menggunakan triangulasi dengan sumber data, pengecekan dengan diskusi dan triangulasi dengan metode, hal ini sesuai dengan kemampuan peneliti.

3.6. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan *underground*. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah; Frida (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Musisi Musik Underground di Sukoharjo*” (*Kajian sikap dan perilaku musisi music underground*). Menyatakan bahwa sikap dan perilaku musisi music *underground* di Sukoharjo, menggunakan pakaian dengan dominan hitam dalam pertunjukan musik dan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka beraktivitas secara berkelompok dalam penyelenggaraan pertunjukan musik *underground* dan aksi sosial Food Not Bomb (berbagi makanan gratis). Dalam kemasyarakatan musisi *underground* mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat, namun tetap dengan pakaian serba hitam dan penampilan yang terkesan bebas tidak teratur dalam bermasyarakat.

Penelitian terdahulu selanjutnya adalah tentang aliran musik Metal *underground* yaitu penelitian dari Nunung Wijayanti, “*Makna Simbolis Logo Musik Metal underground Beraliran Black Metal Bagi Pecintanya di Kota Semarang*”. Under Graduates thesis. Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Jurusan Sendratisik, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Nunung mengatakan banyak jenis musik yang ada di masyarakat. Salah satunya musik Metal *underground*. Jenis musik ini termasuk jenis musik minoritas dikalangan masyarakat. Karena mungkin mereka melihat dan ciri penampilan dan musisi atau penikmatnya, mereka kerap dan bahkan hampir selalu memakai kaos hitam dengan gambar atau logo-logo band metal baik dan lokal ataupun mancanegara. dari dengan gambar dan simbol yang menakutkan. Masalah yang diangkat adalah makna simbolis logo musik metal *underground* Beraliran *black metal* Bagi Pecintanya di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolis logo musik metal *underground* beraliran *black metal* bagi pecintanya di Kota Semarang.

3.7. Isu Etik

Penelitian ini benar-benar digunakan untuk kepentingan akademik. Selain itu, dalam penelitian ini tidak akan merugikan pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian, dan tidak akan menimbulkan kerugian baik secara psikologis, psikis maupun secara fisik. Penelitian ini tidak akan menimbulkan dampak negatif untuk informan, karena penelitian ini hanya untuk kepentingan akademik dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.